

Peningkatan Literasi Berbasis Digital dalam Pembelajaran Puisi Kelas X SMK Menggunakan QR Kode

Sri Wulandari¹, Asrofah², Sri Wahyuni³

¹PPG Prajabatan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Kec. Semarang Timur, 50232

²PPG Prajabatan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Kec. Semarang Timur, 50232

³Bahasa Indonesia, SMK N 2 Semarang, Jl. Dokter Cipto No.121A, Karangturi, Kec. Semarang, 50124

[*wulanw770@gmail.com](mailto:wulanw770@gmail.com)

ABSTRAK

Penguasaan keterampilan literasi pada kelas X SMK dalam pembelajaran pada prasiklus atau pendahuluan masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil keterampilan literasi dari hasil belajar yang mengutamakan penguasaan keterampilan digital peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Semarang dalam pembelajaran berdiferensiasi berbantu media QR Kode. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada pelaksanaan setiap siklus dilaksanakan dengan alur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media QR Kode mampu meningkatkan penguasaan keterampilan peserta didik dalam literasi digital. Hasil peningkatan yang diperoleh menunjukkan melalui rata-rata nilai mengalami peningkatan dalam setiap pelaksanaan siklus. Hasil rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan berturut-turut pada prasiklus sebesar 70, pada siklus 1 sebesar 81,5, dan pada siklus 2 sebesar 90. Selain itu, perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran berdiferensiasi mengalami perubahan yang lebih baik seperti berpikir kritis dan kreatif pada pembelajaran materi puisi.

Kata kunci: digital, literasi, puisi, QR Kode, X SMK

ABSTRACT

Mastery of literacy skills in class X vocational schools in pre-cycle or preliminary learning is still relatively low. This research aims to determine the results of literacy skills from learning outcomes that prioritize mastery of digital skills of class X students at SMK Negeri 2 Semarang in differentiated learning assisted by QR Code media. The research carried out used classroom action research which was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings. In the implementation of each cycle, it is carried out with a flow of planning, implementation, observation and reflection. This research method uses qualitative and quantitative methods. Data collection techniques are carried out through observation and test methods. The research results show that through QR Code media it is able to increase students' mastery of skills in digital literacy. The improvement results obtained show that the average value has increased in each implementation cycle. The average student score increased successively in the pre-cycle by 70, in cycle 1 by 81.5, and in cycle 2 by 90. In addition, students' behavior during differentiated learning activities experienced changes for the better, such as thinking critical and creative in learning poetry material.

Keywords: digital, literacy, poetry, QR Code, X SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk membuka berbagai peluang dan meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Menurut Alpian dkk. (2019,67), pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang sukses. Melalui pendidikan, individu dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan kreativitas. Pengetahuan dan keterampilan ini akan membantu mereka dalam meraih cita-cita dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Pendidikan adalah investasi yang sangat berharga bagi individu dan masyarakat. Dengan memberikan akses pendidikan yang berkualitas bagi semua orang, kita dapat membangun masa depan yang lebih cerah dan sejahtera.

Salah satu hal yang penting dalam pendidikan adalah literasi. Literasi bagaikan kunci yang membuka gerbang pengetahuan dan memberdayakan individu. Hal ini berguna untuk masa depan agar dapat memahami ilmu yang lebih mendalam dan mengerti mengenai pengetahuan ilmu yang kelak dapat bermanfaat bagi setiap individu. Fitriani dan Aziz (2019,100) mengemukakan pendapat bahwa pentingnya literasi karena literasi adalah kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani hidup di masa yang akan datang. Oleh karena itu, literasi sangatlah penting untuk setiap individu termasuk bagi setiap peserta didik maupun guru. Rendahnya tingkat literasi menjadi pengaruh masa depan bagi peserta didik dan guru dalam memahami ilmu yang lebih mendalam. Tingkat literasi rendah masih banyak ditemukan sekarang ini. Salah satunya tingkat kemampuan tersebut ditemukan dalam kelas X AKL 2 di SMK Negeri 2 Semarang yang menjadi subjek dalam penelitian.

SMK Negeri 2 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang terletak di Kota Semarang. Terdapat beberapa jurusan yang ada di sekolah SMK Negeri 2 Semarang, salah satunya yaitu jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga atau biasa disingkat dengan AKL. Berdasarkan hasil prasiklus atau pendahuluan, tingkat literasi peserta didik di kelas X AKL 2 masih kurang yaitu dibuktikan dengan banyaknya hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKTP. Di sisi lain, ditemukan pada saat dilakukan observasi di kelas peserta didik kurang antusias dan tegang atau takut dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, suasana pembelajaran pada saat itu terkesan kurang menarik dan membosankan karena guru masih menerapkan model pembelajaran dengan metode ceramah. Minimnya penggunaan media pembelajaran turut menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap peserta didik menjadi bosan dan kurang antusias saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, tingkat literasi peserta didik juga kurang karena dilihat saat guru meminta membaca, peserta didik baru akan membaca buku teks, apabila guru tidak meminta membaca maka peserta didik tidak membaca atau membuka buku teks mereka masing-masing. Kurangnya menarik pembelajaran dari segi media pembelajaran mengakibatkan hasil pembelajaran peserta didik menurun. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru perlu berinovasi agar dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Literasi yang akan ditekankan yaitu pada materi puisi. Puisi merupakan karya sastra yang ditulis oleh penyair menggunakan kata yang indah, berirama, dan mengandung makna yang mendalam. Seperti yang dijelaskan oleh Marni (2016,26) bahwa dengan puisi siswa dapat mengembangkan imajinasinya melalui kata-kata yang padat makna. Pembelajaran puisi di kelas X SMK seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kurangnya minat siswa, metode pembelajaran yang monoton, dan keterbatasan bahan ajar. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi.

Di era digital ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi berbasis digital dalam pembelajaran materi puisi di kelas X SMK. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah penggunaan QR kode. Menurut Lestari dkk. (2023,312), QR kode atau kode QR merupakan suatu jenis kode matriks atau kode batang dua

dimensi yang dikembangkan oleh Denso Weve, dengan fungsi utama yaitu dapat dengan mudah dibaca oleh pemindai QR atau singkatan dari *quick response* atau respons cepat, dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan mendapatkan respons yang cepat pula. Kode ini dapat berisi berbagai informasi, seperti teks, gambar, video, dan tautan *website*. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bosan melihat dalam bentuk tautan, tetapi bisa dalam bentuk barcode yang akan membawa mereka membaca melalui laman yang sudah disediakan oleh guru. Selain itu, barcode dapat membantu menampilkan bentuk lebih bervariasi dari berbagai media pembelajaran yang disediakan oleh guru.

Penggunaan QR kode dalam pembelajaran puisi memiliki beberapa manfaat diantaranya yang pertama dapat meningkatkan minat siswa, QR kode dapat membuat pembelajaran puisi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Siswa dapat dengan mudah mengakses informasi tentang puisi melalui QR kode yang discan menggunakan gawai mereka. Kedua, dapat meningkatkan pemahaman siswa, QR kode dapat digunakan untuk menyediakan berbagai bahan ajar yang dapat membantu siswa memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi. Bahan ajar tersebut dapat berupa teks puisi, video pembacaan puisi, maupun materi puisi. Ketiga, meningkatkan kreativitas siswa, QR kode dapat digunakan untuk mendorong kreativitas siswa dalam pembelajaran puisi. Siswa dapat membuat QR kode sendiri yang berisi karya puisi mereka sendiri atau puisi favorit mereka. Dengan beberapa manfaat tersebut penggunaan QR kode dalam pembelajaran puisi di kelas X SMK diharapkan dapat meningkatkan literasi berbasis digital siswa dan membantu mereka memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi.

Selain penggunaan media pembelajaran, penggunaan model pembelajaran juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran yaitu salah satunya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Husna, Mariyam, dan Maudi (2016:39), Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, di mana proyek tersebut memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (*project*) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Dengan menggunakan model tersebut peserta didik nantinya dapat membuat proyek menulis puisi berdasarkan gagasan, pengalaman, atau hasil pengamatan yang nantinya akan dibuat menjadi kliping. Proyek tersebut dapat membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata.

Penelitian literasi digital juga pernah dilakukan oleh Amri, Abdul dan Heri (2021) dengan judul “Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning”. Hasil Penelitian ini yaitu pelaksanaannya dilakukan melalui tiga tahap yaitu pemberian informasi dan sosialisasi, persiapan materi dan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp Masangger* (WA) ini terbukti meningkatkan literasi digital peserta didik kelas 5 SDN 7 Ampenan. Hal ini ditunjukkan dari aktif dan antusiasnya peserta didik memanfaatkan teknologi yang ada untuk belajar dan mengakses informasi yang dibutuhkan.

Penelitian dengan judul “Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19” juga pernah dilakukan oleh Kuncoro, dkk (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi digital yang baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 21,3%. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman literasi digital guru terhadap permasalahan yang timbul akibat transformasi digital pendidikan.

Sebuah artikel berjudul “Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan” yang ditulis oleh Turnip (2023). Hasil penelitian ini menunjukkan integrasi teknologi pendidikan dalam kurikulum dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan minat mereka dalam pembelajaran. Tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan ketidaksetaraan akses juga ditemukan pada penelitian ini

sehingga perlu adanya penanganan. Penelitian ini menunjukkan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang baik mengenai strategi peningkatan literasi digital pada peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, pembahasan secara khusus mengenai peningkatan literasi pada pembelajaran puisi menggunakan QR Kode belum pernah dilakukan. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan literasi menggunakan media pembelajaran QR Kode. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada literasi saat zaman Covid-19 dan menggunakan media WA.

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang mengkaji tentang peningkatan kemampuan literasi pada materi puisi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantu media QR Kode. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu, adanya penerapan media pembelajaran berbantu QR Kode diharapkan dapat meningkatkan rasa antusias peserta didik dalam serangkaian proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan beberapa kelebihan penelitian tersebut, maka penelitian peningkatan literasi berbasis digital dalam pembelajaran puisi kelas X SMK menggunakan QR kode diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan menggunakan dua siklus yaitu Siklus 1 dan Siklus 2. Pada setiap pelaksanaan siklus dilakukan pertemuan pembelajaran sebanyak dua kali. Pada pelaksanaan setiap siklus dilaksanakan dengan alur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Semarang sebagai sumber utama yang memberikan data terkait kemampuan literasi digital pada pelaksanaan proses pembelajaran literasi digital di materi puisi. Data penelitian diambil dari hasil belajar peserta didik kelas X AKL 2 di SMK Negeri 2 Semarang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan tes. Metode observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan metode tes dilakukan dengan memberikan soal mengenai materi puisi kepada peserta didik kelas X AKL 2.

Analisis data penelitian ini menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka seperti hasil belajar peserta didik sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa kalimat seperti hasil observasi aktivitas pembelajaran di kelas. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistika sederhana rata-rata hitung hasil dari jumlah semua nilai dibagi dengan jumlah peserta didik. Berikut rumus statistika sederhana:

$$X = \frac{Zx}{N} \quad \text{---}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

Zx = Jumlah seluruh nilai N = Jumlah peserta didik

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus tersebut, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian informal. Penyajian informal yang ditulis berupa hasil peningkatan literasi digital peserta didik kelas X AKL 2 SMK N 2 Semarang dalam pembelajaran puisi dengan menggunakan QR Kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan literasi pada materi puisi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan berbantuan media QR Kode pada kelas X SMK Negeri 2 Semarang semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Pemaparan hasil penelitian dilakukan secara informal yaitu menjabarkan hasil analisis dengan menggunakan penjelasan kalimat yang jelas, runtut dan mudah untuk dipahami. Berikut pemaparan hasil penelitian dan

pembahasan.

A. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus dilakukan dengan selama dua kali pertemuan. Berikut penjabaran setiap siklus dalam penelitian ini.

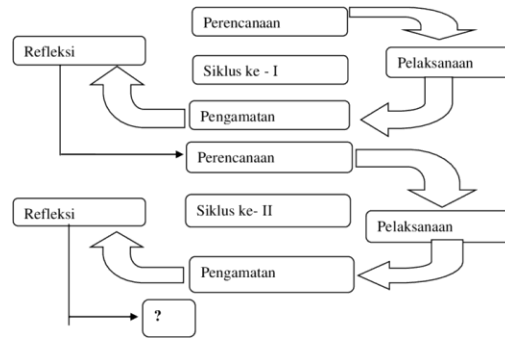
1. Siklus 1

Siklus 1 dilakukan dengan empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil analisis yang diperoleh pada siklus 1 nantinya dijadikan acuan dalam merencanakan siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya diharapkan dapat lebih baik dari siklus sebelumnya.

2. Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan yang dilakukan pada siklus I. Hanya saja terdapat perbaikan pada tindakan terdahulu yang bertujuan untuk memperbaiki kesulitan yang ditemukan pada siklus I.

Dalam melaksanakan PTK harus ada tindakan yang dilakukan. Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2014:137), setiap tindakan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan di antaranya.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses merencanakan segala hal mengenai tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan perencanaan meliputi menyiapkan modul ajar, menentukan materi yang akan diajarkan, merencanakan urutan kegiatan pembelajaran, dan lain- lain.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan perlakuan yang akan dilakukan untuk mencapai perbaikan dalam pembelajaran. Tindakan tersebut meliputi penerapan model pembelajaran, implementasi metode pembelajaran, penerapan media pembelajaran, dan lain-lain. Dalam penelitian tindakan satu kelas, kegiatan tindakan minimal dilakukan sebanyak dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas minimal dua pertemuan.

c. Pengamatan



Pengamatan merupakan proses pengumpulan data yang akan digunakan untuk memastikan berjalan atau tidaknya tindakan yang telah direncanakan. Kegiatan pengamatan dapat dilakukan melalui observasi, tes, kuisioner, dan lain-lain.

d. Refleksi

Evaluasi dan refleksi merupakan kegiatan yang saling berkaitan. Hasil dari evaluasi akan dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekurangan pada tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan perbaikan pada kegiatan perencanaan di siklus selanjutnya.

B. Media Pembelajaran dengan berbantu QR Kode

Dalam upaya meningkatkan literasi digital peserta didik, peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mengakses materi pembelajaran melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan oleh pendidik di setiap siklus atau pertemuan. Berikut adalah media pembelajaran yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK):

No.	Media Pembelajaran
1.	Siklus 1
	Pertemuan 1  Materi Pembelajaran di Blog
	Pertemuan 2
	 Materi Pembelajaran di Blog
	Siklus 2



Gambar 2 Media Pembelajaran berbantu QR Kode

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

a. Deskripsi Data Aktivitas Pembelajaran (Pra Siklus)

Dalam pembelajaran prasiklus, guru menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Guru fokus menjelaskan materi pembelajaran dengan berbantuan media buku teks dan papan tulis. Mayoritas peserta didik merasa kurang tertarik dan bosan dengan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya antusias peserta didik dalam merespon tindakan yang diberikan oleh guru. Peserta didik kurang mengamati penjelasan guru. Seringkali mereka dijumpai dalam keadaan mengantuk dan sibuk dengan aktivitas bermain gawai mereka masing-masing.

b. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam mengukur kemampuan literasi pada materi pembelajaran puisi, dilakukan kegiatan studi pendahuluan sebelum diberikannya tindakan berupa penerapan model *Project Based Learning* dengan berbantuan media QR Kode. Studi pendahuluan dilaksanakan pada Kamis, 18 April 2024. Peserta didik diminta mengerjakan soal uraian sebanyak 5 soal. Selama mengerjakan soal studi pendahuluan, peserta didik tidak diperkenankan membuka buku dan gawai. Peserta didik harus mengerjakannya dengan jujur dan penuh rasa

bertanggung jawab. Tujuan dilakukannya studi pendahuluan adalah untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik tingkat literasi pada materi pembelajaran puisi sebelum diberikan tindakan. Berikut hasil studi pendahuluan peserta didik kelas X AKL 2.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, nilai rata-rata peserta didik adalah 70 dengan kategori cukup baik (CB). Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas adalah 7 peserta didik dengan persentase 27,8%. Sementara itu, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas adalah 10 peserta didik dengan persentase 19,4%. Dengan adanya pemerolehan ini, maka dapat dikatakan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kemampuan yang kurang baik dalam tingkat literasi pada materi pembelajaran puisi.

c. Siklus 1

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 1, perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu agar tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 1 dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang diharapkan. Hal yang harus dilakukan dalam perencanaan meliputi perancangan modul ajar dengan menyesuaikan model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Kemudian, menyusun materi pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu memahami informasi atau pesan yang disampaikan dalam puisi dan pada pertemuan kedua yaitu menganalisis unsur pembangun puisi. Setelah itu, mempersiapkan media pembelajaran melalui *Blog* dan *Flipbook* yang dikemas dengan berbantu QR Kode pada materi atau konten pembelajaran. Berikutnya penyusunan LKPD atau produk melalui media pembelajaran *liveworksheet* yang dikemas juga dengan berbantu QR Kode. Berikutnya, dilakukan penyusunan instrument penelitian. Peneliti dan observer saling berkoordinasi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Observer dalam penelitian ini adalah guru pamong Bahasa Indonesia dan rekan PPL Bahasa Indonesia. Siklus 1 dilaksanakan selama dua pertemuan yaitu pada 25 dan 29 April 2024 dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 jam pembelajaran (90 menit). Secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan pada siklus 1 telah berjalan dengan baik.

Siklus 1 dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan durasi 2 JP setiap pertemuan. Tindakan dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantu media QR Kode.

Pada Siklus 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan media pembelajaran QR Kode dengan baik. Peserta didik telah dapat mengerjakan tugas secara bertanggung jawab dan tepat waktu. Selain itu, peserta didik sudah merasa tertarik dan nyaman terhadap kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan responnya dalam kegiatan diskusi sederhana dan refleksi pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes, diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan pada sejumlah 27 peserta didik masuk dalam kategori baik sampai sangat baik dengan rata-rata nilai 81,6. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah dengan KKTP.

d. Siklus 2

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 1, dapat dikatakan belum tercapai secara keseluruhan. Maka dari itu, perlu adanya Upaya peningkatan pada hasil yang telah diperoleh sebelumnya. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 yakni dengan mengganti materi menggunakan media *Blog* dan *Flipbook* yang dikemas menggunakan QR Kode sehingga peserta didik tidak gampang bosan dalam membaca materi. Kegiatan siklus 2 ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan siklus 1. Hal yang direncanakan pada siklus 2 meliputi perencanaan modul ajar dengan menyesuaikan yang akan diterapkan di dalam kelas yaitu menggunakan model pembelajaran *Project*

Based Learning. Kemudian, menyusun materi pembelajaran puisi dari *blog* dan *flipbook* yang dikemas menggunakan QR Kode. Setelah itu, mempersiapkan media pembelajaran *google formulir* sebagai LKPD. Siklus 2

dilaksanakan selama dua pertemuan yaitu pada 6 dan 13 Mei 2024 dengan alokasi waktu pertemuan 2 JP (90 menit). Di siklus 2 ini peserta didik akan mencapai tugas akhir proyek materi puisi yaitu menulis puisi setiap individu yang nantinya akan dijadikan klipng antologi puisi kelas X AKL 2.

Siklus 2 dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan durasi 2 JP setiap pertemuan. Tindakan dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantuan media QR Kode.

Siklus 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan sangat baik. Peserta didik telah dapat mengerjakan tugas secara bertanggung jawab dan tepat waktu. Selain itu, peserta didik sudah merasa tertarik dan nyaman terhadap kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan responnya yang telah mampu fokus dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes, diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan literasi. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X AKL 2 dari siklus 1 sebesar 81,5 menjadi 90. Selain itu, juga terdapat peningkatan hasil lembar pengamatan yang mengidentifikasi bahwa mayoritas peserta didik telah tertarik dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari puisi dan hasil klipng yang mereka buat sesuai dengan unsur pembangun dalam puisi dan hiasanya sangat kreatif.

D. Hasil Keseluruhan

Secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan pada siklus 1 telah berjalan dengan baik. Guru telah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantu QR Kode dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya.

Pembahasan lebih lengkap dapat dilihat berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar yang diperoleh selama prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Berikut tabel perbandingan hasil belajar di semua siklus.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Kelas X AKL 2

No.	Tingkat Ketuntasan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
		Jumlah Peserta Didik		
1.	Belum tuntas	10	9	0
2.	Tuntas	26	27	36
3.	Nilai rata- rata	70	81,5	90
4.	Peningkatan nilai rata- rata	11,5%		8,5%
5.	Persentase peningkatan	20%		

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantuan media QR Kode secara signifikan mampu meningkatkan literasi dalam materi puisi pada peserta didik kelas

X AKL 2. Hal tersebut dibuktikan dari pemerolehan peserta didik pada siklus 1 yang mengalami peningkatan sebesar 11,5% Kemudian, kembali mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 8,5%.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantu media QR Kode telah mampu meningkatkan literasi pada materi puisi peserta didik kelas X AKL 2 SMK Negeri 2

Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2, dapat disimpulkan bahwa kemampuan tingkat literasi pada materi puisi kelas X SMK Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 dapat ditingkatkan melalui implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantu media QR Kode. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata peserta didik selama tindakan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 yang menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata peserta didik pada soal studi pendahuluan sebesar 70 dengan kategori cukup baik kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 81,5 dengan kategori baik. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 90 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya peningkatan pada kemampuan tingkat literasi pada materi puisi sebesar 20% dengan adanya pemerolehan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantu media QR Kode dapat meningkatkan kemampuan literasi pada materi puisi kelas X AKL 2 SMK Negeri 2 Semarang.

Adapun saran bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk memperkaya pengetahuan mengenai Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mendalami terlebih dahulu teori mengenai Penelitian Tindakan Kelas dari berbagai sumber buku, skripsi, maupun jurnal sehingga mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Di samping itu, topik penelitian juga dapat dikaji dan dikembangkan kembali, serta dikemas dengan gaya yang lebih menarik agar hasil penelitian dapat lebih bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpin, Yayan, dkk. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*. Vol. 1, No. 1, hal. 66–72.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas. 2023. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Vol. 14, No 01, hal.15–31.
- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Hadi Saputra, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E- Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546–551. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.291>.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Aida. 2015. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting Pada Peserta Didik SD/MI Kelas V. *Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR"*. Vol II, No. 2, hal. 136–140.
- Azizah, Anisatul. 2021. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*. Vol. 3, No. 1, hal. 15–22.
- Fitriani, Yani, dan Ikhsan Abdul Aziz. 2019. Literasi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding SENASBASA*. hal. 100– 104.
- Irawan, Joseph Dedy dan Emmalia Adriantantri. 2018. Pemanfaatan QR-Code Sebagai Media Promosi Toko. *Jurnal MNEMONIC*. Vol. 1, No. 2, hal. 56–61.
- Kristanti, Yulita Dyah, Subiki, dan Rif'ati Dina Handayani. 2016. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning Model*) Pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol. 5, No. 2, hal. 122–128.
- Kuncoro, K. S., Sukiyanto, S., Irfan, M., Amalia, A. F., Pusporini, W., Wijayanti, A., & Widodo, S. A. (2022). Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–34. <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.50>.

- Lestari, Aprilia Dwi, dkk. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran *Flashcard* Berbasis AKM Pada Materi Perbandingan Menggunakan Scan QR. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. Vol. 4, No. 2, hal. 311–317.
- Marni, Silvia. 2016. Analisis Makna Intensi Pada Puisi-Puisi Penyair Pemula Analisis Puisi Karya Siswa SMAN Agam Cendekia. *Jurnal Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*. Vol. 2, No. 1, hal. 25–32.
- Murniarti, Eni. 2016. Penerapan Metode *Project Based Learning* dalam Pembelajaran. [http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/28- Erni-Murniarti.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/28-Erni-Murniarti.pdf). (diakses 18 Mei 2024).
- Husna, Nurul, Mariyam, dan Nadea Mudi. 2016. Implementasi Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Vol. 1, No. 1, hal. 39–43.
- Prathivi, Rastri. 2018. Analisa Sistem QR Code Untuk Identifikasi Buku Perpustakaan. *Jurnal Pengembangan Rekayasa dan Teknologi*. Vol. 02, No. 02, hal. 37–40.
- Sari, Meita Sekar, dan Muhammad Zefri. 2019. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 21, No. 03, hal. 308–316.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Turnip, R. S. . (2023). Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2302–2310.
- Widayati, Ani. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VI, No.1, hal. 87–93.
- Yusuf, Muhammad, dan Lukman Daris. 2018. *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.